



Indonesia

Indeks Pembangunan Manusia



Indeks Pembangunan Manusia – Lebih dari Sekedar Penghasilan

Setiap tahun sejak 1990, Laporan Pembangunan Manusia (Human Development Report) telah menerbitkan indeks pembangunan manusia (human development index - HDI) yang mengartikan definisi kesejahteraan secara lebih luas dari sekedar pendapatan domestik bruto (PDB). HDI memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia: panjang umur dan menjalani hidup sehat (diukur dari usia harapan hidup), terdidik (diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan tingkat pendaftaran di sekolah dasar, lanjutan dan tinggi) dan memiliki standar hidup yang layak (diukur dari paritas daya beli/ PPP, penghasilan). Indeks tersebut bukanlah suatu ukuran yang menyeluruh tentang pembangunan manusia. Sebagai contoh, ia tidak menyertakan indikator-indikator penting seperti misalnya ketidaksetaraan dan sulit mengukur indikator-indikator seperti penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia dan kebebasan politik. Indeks ini memberikan sudut pandang yang lebih luas untuk menilai kemajuan manusia serta meninjau hubungan yang rumit antara penghasilan dan kesejahteraan.

Tabel 1: Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2004

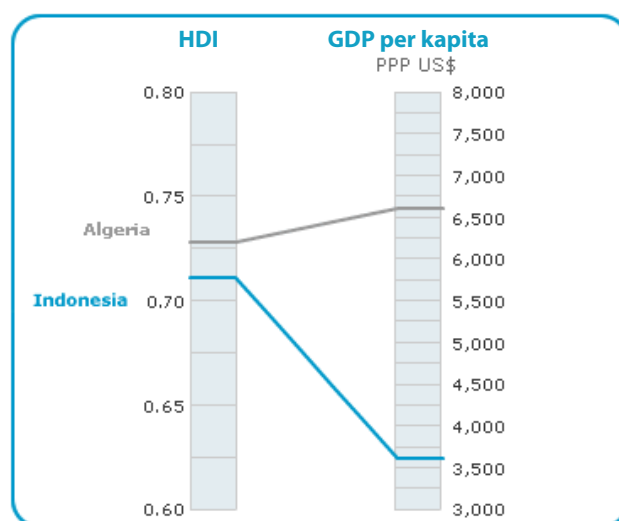
Nilai HDI	Usia harapan hidup saat kelahiran (tahun)	Tingkat pemahaman aksara dewasa (% usia ≥15 tahun)	Rasio gabungan tingkat pendaftaran kotor di sekolah dasar, lanjutan dan tinggi (%)	Pendapatan domestik bruto (GDP) per kapita (paritas daya beli/PPP US\$)
1. Norway (0.965)	1. Japan (82.2)	1. Georgia (100.0)	1. Australia (113.2)	1. Luxembourg (69,961)
106. Cape Verde (0.722)	106. Guatemala (67.6)	53. China (90.9)	104. Antigua and Barbuda (69.0)	111. Nicaragua (3,634)
107. Syrian Arab Republic (0.716)	107. Dominican Republic (67.5)	54. Sri Lanka (90.7)	105. Maldives (68.8)	112. Syrian Arab Republic (3,610)
108. Indonesia (0.711)	108. Indonesia (67.2)	55. Indonesia (90.4)	106. Indonesia (68.4)	113. Indonesia (3,609)
109. Viet Nam (0.709)	109. Kyrgyzstan (67.1)	56. Viet Nam (90.3)	107. Azerbaijan (68.3)	114. India (3,139)
110. Kyrgyzstan (0.705)	110. Maldives (67.0)	57. Jordan (89.9)	108. Oman (68.3)	115. Vanuatu (3,051)
177. Niger (0.311)	177. Swaziland (31.3)	128. Mali (19.0)	172. Niger (21.5)	172. Sierra Leone (561)

HDI tahun ini, yang merujuk HDI tahun 2004, menyoroti besarnya kesenjangan antara kesejahteraan dan kesempatan hidup yang semakin memisahkan dunia kita yang semakin saling terkait satu sama lain. Dengan melihat pada sejumlah aspek yang paling fundamental dalam hidup dan kesempatan manusia, HDI memberikan suatu gambaran yang lebih lengkap mengenai pembangunan sebuah negara dibandingkan indikator-indikator lain, seperti GDP per kapita. Gambar 1 menggambarkan bahwa negara-negara dengan tingkat HDI yang sama dengan Indonesia bisa memiliki tingkat penghasilan dan usia harapan hidup yang sangat berbeda.

Tren-tren indeks pembangunan manusia mengilustrasikan gambaran yang penting. Sejak pertengahan 1970-an, hampir semua kawasan telah meningkatkan skor HDI mereka secara progresif (Gambar 2). Asia Timur dan Asia Selatan telah mengalami percepatan kemajuan sejak 1990. Setelah terjadi penurunan yang sangat tajam selama separuh pertama tahun 1990-an, kawasan Eropa Tengah dan Timur serta Persemakmuran Negara-Negara Independen (Commonwealth of Independent States/CIS), juga telah pulih menuju tingkat sebelum terjadi kemunduran.

Gambar 1:

Indeks pembangunan manusia memberikan gambaran yang lebih lengkap dari sekedar data mengenai pendapatan



Pengecualian utama adalah Sub-Sahara Afrika. Sejak 1990 kawasan ini telah mengalami stagnasi, sebagian karena kemunduran ekonomi namun pada dasarnya karena dampak HIV/AIDS yang mengerikan terhadap usia harapan hidup.

Kemiskinan manusia Indonesia: terpusat pada mereka yang paling kekurangan dalam berbagai dimensi kemiskinan

HDI mengukur kemajuan rata-rata suatu negara dalam kerangka pembangunan manusia. Indeks Kemiskinan Manusia (Human Poverty Index) untuk negara-negara berkembang (HPI-1), memfokuskan perhatiannya pada proporsi manusia yang berada di bawah ambang batas dimensi pembangunan manusia yang sama dengan indeks pembangunan manusia – panjang umur dan hidup sehat, memiliki akses terhadap pendidikan, dan standar hidup yang layak. Telaah lebih lanjut dari kekurangan pendapatan menyimpulkan bahwa, HPI-1 merupakan satu alternatif multi-dimensi terhadap pengukuran kemiskinan yang menggunakan tolak ukur \$1 per hari (PPP US\$).

Nilai HP-1 untuk Indonesia, yaitu 18,5, berada di urutan 41 dari 102 negara-negara berkembang yang sudah dihitung indeksinya.

HPI-1 mengukur parahnya tingkat kekurangan dalam kesehatan proporsi penduduk yang tidak diharapkan untuk hidup mencapai umur 40 tahun. Pendidikan diukur dengan tingkat kemampuan baca tulis. Standar hidup layak diukur dengan rata-rata penduduk yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya air yang diperbaiki dan proporsi anak-anak di bawah usia 5 tahun yang kekurangan berat badan untuk ukuran usia mereka. Tabel 2 menunjukkan nilai variabel-variabel tersebut untuk Indonesia dan membandingkannya dengan negara-negara lain.

Gambar 2:

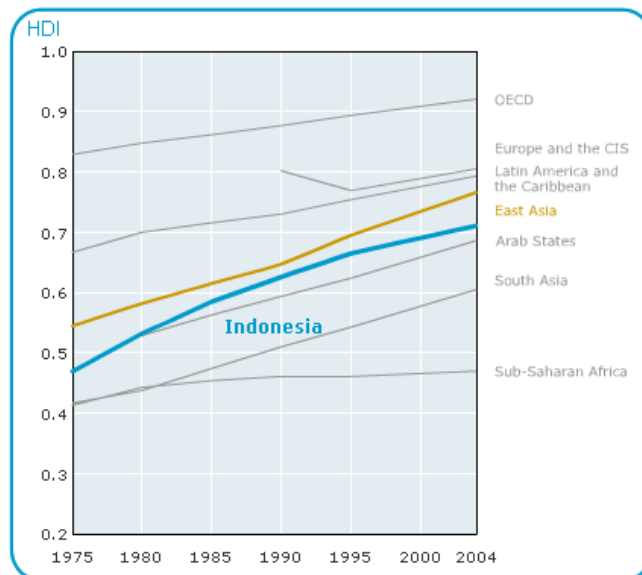


Table 2: Indikator-indikator kemiskinan pilihan untuk kemiskinan manusia Indonesia

Indeks Kemiskinan Manusia (HPI-1) 2004	Kemungkinan tidak hidup mencapai usia lebih dari 40 tahun (%) 2004	Tingkat buta huruf orang dewasa (% umur 15 atau lebih) 2004	Penduduk yang tidak memiliki akses terhadap sumber air yang diperbaiki (%) 2004	Anak-anak yang kekurangan berat badan di usianya (% umur 0-5) 2004
1. Uruguay (3.3)	1. Hong Kong,China (SAR) (1.5)	1. Cuba (0.2)	1. Bulgaria (1)	1. Chile (1)
39. Tunisia (17.9)	96. Peru (10.3)	49. China (9.1)	74. Myanmar (22)	108. Philippines (28)
40. Nicaragua (18.0)	97. Belize (10.6)	50. Sri Lanka (9.3)	75. Kyrgyzstan (23)	109. Viet Nam (28)
41. Indonesia (18.5)	98. Indonesia (11.2)	51. Indonesia (9.6)	76. Indonesia (23)	110. Indonesia (28)
42. Mongolia (18.5)	99. Jamaica (11.3)	52. Viet Nam (9.7)	77. Azerbaijan (23)	111. Chad (28)
43. Cape Verde (18.7)	100. Maldives (11.4)	53. Jordan (10.1)	78. China (23)	112. Sri Lanka (29)
102. Mali (60.2)	172. Swaziland (74.3)	117. Mali (81.0)	125. Ethiopia (78)	134. Nepal (48)

Membangun kapasitas perempuan

HDI mengukur pencapaian rata-rata di sebuah negara, namun tidak memasukkan tingkat ketidakseimbangan gender dalam pencapaian-pencapaian tersebut. Indeks pembangunan yang berkaitan dengan gender (gender-related development index/ GDI), yang diperkenalkan dalam Laporan Pembangunan Manusia 1995, mengukur pencapaian dalam dimensi-dimensi yang sama dengan menggunakan indikator-indikator yang sama seperti HDI tapi menangkap ketidaksetaraan dalam pencapaian antara perempuan dan laki-laki. Semakin besar kesenjangan gender dalam pembangunan manusia dasar, semakin rendah GDI sebuah negara secara relatif terhadap HDI negara tersebut.

Nilai GDI Indonesia, yaitu 0,704 harus diperbandingkan dengan nilai HDI-nya 0,711. Nilai GDI Indonesia adalah 99,0% dari nilai HD-nya. Dari 136 negara yang memiliki nilai HDI dan GDI, 80 negara mempunyai rasio yang lebih baik daripada Indonesia.

Tabel 3 menunjukkan rasio GDI terhadap HDI Indonesia dibandingkan negara-negara lain dan juga menunjukkan nilai-nilai dasar pilihan dalam menghitung GDI.

Tabel 3: GDI dibandingkan dengan HDI - suatu ukuran kesenjangan gender			
GDI sebagai % dari HDI	Tingkat harapan hidup pada saat kelahiran 2004	Tingkat kemampuan bca tulis orang dewasa 2004	Gabungan rasio tingkat pendaftaran di sekolah dasar, lanjutan dan tinggi 2004
-	% perempuan dibandingkan laki-laki	% perempuan dibandingkan laki-laki	% perempuan dibandingkan laki-laki
1. Luxembourg (100.4 %)	1. Russian Federation (122.4 %)	1. Lesotho (122.5 %)	1. United Arab Emirates (126.0 %)
79. Dominican Republic (99.1 %)	113. Denmark (106.1 %)	59. Malaysia (92.8 %)	126. Gambia (97.2 %)
80. Tanzania, U. Rep. of (99.1 %)	114. United Kingdom (106.1 %)	60. Viet Nam (92.5 %)	127. Saudi Arabia (97.0 %)
81. Indonesia (99.0 %)	115. Indonesia (105.9 %)	61. Indonesia (92.3 %)	128. Indonesia (96.7 %)
82. Nigeria (99.0 %)	116. Viet Nam (105.9 %)	62. Macau (92.1 %)	129. Uganda (96.4 %)
83. Mauritius (99.0 %)	117. United Arab Emirates (105.8 %)	63. Myanmar (92.0 %)	130. Uzbekistan (96.4 %)
136. Yemen (94.0 %)	191. Kenya (95.8 %)	115. Afghanistan (29.2 %)	189. Afghanistan (40.9 %)